

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Restrukturisasi Pembiayaan Bermasalah Produk Murabahah Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Prespektif Etika Bisnis Islam (Studi Komparatif di BMT Rizwa Manba’ul Ulum dan BMT NUsantara Umat Mandiri Tulungagung)” ini ditulis oleh Evita Amelia, NIM. 12401183026, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Pembimbing Dr. Zulfatun Ni’mah, SHI, M. Hum.

Produk pembiayaan murabahah sebagai salah satu produk pembiayaan dari BMT Rizwa Manba’ul Ulum dan BMT NUsantara Umat Mandiri Tulungagung yang paling diminati oleh mayoritas besar anggota pembiayaan maupun calon anggota pembiayaan dari masing-masing kedua tempat lembaga tersebut. Namun adanya musibah pandemi COVID-19, menyebabkan banyak pembiayaan yang bermasalah khususnya dari sisi pendapatan anggota pembiayaan yang menurun.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana pelaksanaan restrukturisasi bagi pembiayaan bermasalah pada produk pembiayaan murabahah di BMT Rizwa Manba’ul Ulum dan BMT NUsantara Umat Mandiri Tulungagung pada masa pandemi COVID-19? (2) Bagaimana pelaksanaan restrukturisasi bagi pembiayaan bermasalah pada produk pembiayaan murabahah di BMT Rizwa Manba’ul Ulum dan BMT NUsantara Umat Mandiri Tulungagung pada masa pandemi COVID-19 dalam perspektif Etika Bisnis Islam?

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif (*field research*). Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer maupun data sekunder beserta teknik sampel, data ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data-data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan model *deskriptif analitik*.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa (1) Pelaksanaan restrukturisasi pembiayaan bermasalah produk murabahah di BMT Rizwa Manba’ul Ulum dilakukan dengan cara perpanjangan waktu pembayaran tanpa akad baru, perpanjangan waktu pembayaran dengan biaya administrasi 1% dan pemberian surat peringatan kepada anggota pembiayaan. Sedangkan restrukturisasi pada BMT NUsantara Umat Mandiri dilakukan dengan cara perpanjangan waktu pembiayaan tanpa akad baru, pemberian kelonggaran berupa pengurangan angsuran untuk digabungkan dengan angsuran berikutnya, dan pemberian surat peringatan kepada anggota pembiayaan. (2) Ditinjau dalam prespektif etika bisnis Islam, dalam pemberian surat peringatan kepada anggota pembiayaan dinilai kurang sesuai dengan etika bisnis Islam, dikarenakan hilangnya rasa tanggung jawab anggota pembiayaan dalam melaksanakan kewajibannya sehingga sampai diberikan surat peringatan dari pihak BMT dalam prinsip *shiddiq*, dan sering hilangnya komunikasi pihak BMT dan anggota pembiayaannya terkait dengan angsuran pembiayaan dalam prinsip *tabligh*.

Kata Kunci: Restrukturisasi, Pembiayaan Bermasalah, Pembiayaan Murabahah, COVID-19

ABSTRACT

Thesis titled " Problematic Financing Restructuring for Murabahah Products During the Covid-19 Pandemic In the Perspective of Islamic Business Ethics (Comparative Study in BMT Rizwa Manba'ul Ulum and BMT NUsantara Umat Mandiri Tulungagung)" was written by Evita Amelia, NIM. 12401183026, Syariah Banking, Faculty of Economics and Islamic Business, University of Islamic (UIN) Tulungagung, lecturer: Dr. Zulfatun Ni'mah, SHI, M.Hum.

The murabahah financing product is one of the financing products from BMT Rizwa Manba'ul Ulum and BMT NUsantara Ummah Mandiri Tulungagung which is the most sought after by the majority of financing members and prospective financing members from each of the two institutions. However, the COVID-19 pandemic has caused a lot of problematic financing, especially in terms of declining financing member income.

The problem formulation of the research is: (1) How was the restructuring for problem financing on muarabahah financing products at BMT Rizwa Manba'ul Ulum and BMT NUsantara Umat Mandiri Tulungagung during the COVID-19 pandemic? (2) Restructuring for problem financing on murabahah financing products at BMT Rizwa Manba'ul Ulum and BMT NUsantara Umat Mandiri Tulungagung during the COVID-19 pandemic in the perspective of Islamic Business Ethics?

This study uses a qualitative method (field research). The data used in this study are primary data and secondary data along with sample techniques, this data was obtained through observation, interviews and documentation. The data that has been collected is then analyzed with the model analytical descriptive.

From the results of this study it was found that (1) The restructuring of non-performing financing for murabahah products at BMT Rizwa Manba'ul Ulum was carried out by extending the payment period without a new contract, extending the payment period with a 1% administrative fee and issuing warning letters to financing members. Meanwhile, the restructuring of BMT NUsantara Ummah Mandiri was carried out by extending the financing period without a new contract, granting concessions in the form of reduced installments to be combined with the next installment, and issuing warning letters to financing members.(2) Viewed from the perspective of Islamic business ethics, giving warning letters to financing members is considered less in accordance with Islamic business ethics, due to the loss of a sense of responsibility for financing members in carrying out their obligations so that they are given a warning letter from the BMT in the shiddiq principle, and frequent loss of communication from the BMT. and its financing members are related to financing installments in the tabligh principle.

Keywords: *Restructuring, Problem Financing, Murabahah Financing, COVID-19*